IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUT COMES FOURTH GRADE PUPILS OF SDS YKPP SUNGAI PAKNING KECAMATAAN BUKIT BATU KABUPATEN BENGKALIS

Misbah, Lazim N, Otang Kurniaman

misbah5301@gmail.com Lazim_030255@gmail.com, Otang_Kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstract : *This research is motivated by the low results of fourth grade students learn mathematics SDS YKPP Sungai Pakning River Bukit Batu subdistrict Bengkalis, with an average grade 62.70. While the value of minimum completeness criteria (KKM) Mathematics is 65. Among the students who totaled 27 people only 11 people who reached KKM with a percentage of 40.74 . This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted aims to improve student learning outcomes Math class SDS IV YKPP Sungai Pakning River by implementing cooperative learning model. Data collection instruments in this thesis is the teacher activity sheet and sheet student activity and learning outcomes. This paper presents the study results of the data obtained from the average of the results of study before action 62.70 increased by 2,77% to 68.25 in cycle I. In the second cycle increased to 20,20% with an average of 75.37. The activities of teachers in the first cycle the first meeting to obtain a percentage of 45.83% with less category, at the second meeting have increased the percentage of 54.16% with less category. Furthermore, the first meeting of the second cycle of teacher activity also increased with the percentage of 62.5% to the category of pretty and at the second meeting of the second cycle increased again with the percentage of 79.16% with the good category. Activity of students in the first cycle the first meeting to obtain a percentage of 50.0% with less category, in the first cycle second meeting increased with the percentage of 58.33% with less category, the students begin to understand this cycle of learning activities by applying this learning model kooperatif. Hal characterized by the activity of students in the second cycle the first meeting with a percentage increase of 75.0% to the category enough. At the second meeting of the second cycle increased with the percentage of 91.66% with the good category. Results of the study in class IV SDS YKPP Sungai Pakning River proved that the implementation of cooperative learning model can improve learning outcomes Maths grade IV SDS YKPP Sungai Pakning River Bukit Batu subdistrict Bengkalis.*

Keywords: *cooperative learning, Mathematics Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS IVSDS YKPP SUNGAI PAKNING KECAMATAN
BUKIT BATU KABUPATEN BENGKALIS**

Misbah,Lazim N,Otang Kurniaman
misbah5301@gmail.com Lazim 030255@gmail.com, Otang Kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak :Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, dengan rata-rata kelas 62,70. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Matematika adalah 65.Diantara siswa yang berjumlah 27 orang hanya 11 orang yang mencapai KKM dengan persentase 40,74.. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan lembar aktivitassiswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan data hasil belajar yang diperoleh dari rata-rata hasil belajar sebelum tindakan 62,70 meningkat 2,77% menjadi 68,25 pada siklus I. Pada siklus II meningkat menjadi 20,20% dengan rata-rata 75,37. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase sebesar 45,83% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 54,16% dengan kategori kurang. Selanjutnya siklus II pertemuan pertama aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan persentase 62,5% dengan kategori cukup dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi dengan persentase 79,16% dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase 50,0% dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 58,33% dengan kategori kurang,pada siklus ini siswa mulai memahami kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.Hal ini ditandai dengan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama meningkat dengan persentase 75,0% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan dengan persentase 91,66% dengan kategori baik. Hasil penelitian di kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya, karena dengan belajar matematika kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Selain itu matematika juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan suatu masalah. Mengingat pentingnya belajar matematika, maka pengajaran matematika perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.

Berdasarkan pengamatan peneliti, penguasaan matematika kelas IVSDSYKPP Sungai Pakning masih rendah. Hal ini terlihat dari 27 orang siswa hanya 11 orang siswa (40,74%) yang mencapai KKM, dan 16 orang siswa (59,25%) yang tidak mencapai KKM. Dimana KKM yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran Matematika adalah 65.

Berkaitan dengan data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis masih rendah, hal ini dilihat dari observasi peneliti saat guru dan siswa melakukan proses pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena guru kurang memperhatikan siswa dalam belajar, guru masih belajar dengan metode ceramah, guru kurang menguasai materi pembelajaran, guru sering terlambat dalam membangkitkan motivasi siswa yang hasil belajarnya rendah karena biasanya guru baru mengetahui dan memotivasi siswa yang hasil belajarnya rendah setelah dilakukan ulangan harian, guru sangat jarang memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar. Faktor dari guru tersebut berdampak kepada siswa sehingga siswa menjadi ribut apabila bekerja kelompok, siswa menjadi bosan dan pasif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak paham apa yang dijelaskan oleh guru, siswa menjadi tidak semangat dalam belajar, siswa merasakurang mendapatkan pujian dari guru saat belajar.

Permasalahan diatas tidak bisa berlarut-larut karena apabila dibiarkan maka hasil belajar matematika tidak akan berhasil sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti menerapkan suatu model pembelajaran kooperatif. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya.

Menurut Nurulhayati (2002:25) Model pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi dalam sistem belajar yang kooperatif dan siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning kecamatan bukit batu kabupaten bengkalis.

Pada penelitian ini adapun rumusan permasalahan adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SDS YKPP Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Semester Genap (Semester II) Tahun pelajaran 2014/2015 yang dimulai dari tanggal 2 maret 2015 sampai dengan tanggal 6 maret 2015. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Kolaboratif yaitu guru dan peneliti bekerja sama. Penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah melakukan suatu tindakan atau usaha didalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Mulyasa (2009) mengemukakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 14 orang siswa perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP dan LKS, kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar Matematika kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistic deskriptif. Menurut Sugiono (2007) statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran berguna untuk megamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus $\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$ (KTSP,2007:367).

Tabel 1. Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai	Kategori	Interval
4	Baik sekali	91-100
3	Baik	71-90
2	Cukup	61-70
1	Kurang	≤60

Untuk menemukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$HB = \frac{JB}{JS} \times 100$$

Keterangan:

HB = Hasil Belajar

JB = Jumlah yang benar

JS = Jumlah seluruh soal

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, lembar kerja siswa, Soal UH siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan (lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa) dan soal tes hasil belajar siswa. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang diberi tindakan adalah kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif, dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan, setiap siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan, dua kali pertemuan membahas materi dan satu kali pertemuan melaksanakan ulangan harian. Tahapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan tahapan pertama diawali dengan guru memberikan salam, menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa belajar, kemudian mengabsen siswa dan melakukan apersepsi dengan meminta siswa untuk menyebutkan bilangan secara urut guna memancing pengetahuan awal siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menuliskannya dipapan tulis dan memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran tentang bilangan bulat. Setelah itu guru membagikan siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen, dimana 3 kelompok beranggotakan 5 orang dan 3 kelompok lagi beranggotakan 4 orang. Kemudian guru membagikan LKS kepada setiap kelompok dan meminta kepada setiap kelompok untuk berdiskusi atau bekerja sama dalam menyelesaikan LKS yang diberikan. Setelah menyelesaikan LKS, guru menyuruh salah satu kelompok untuk mempersentasikan hasil kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Bagi kelompok yang salah, guru dan siswa bersama-sama menyelesaikannya kembali. Pada akhir pembelajaran, guru membimbing siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis yang telah ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar Matematika. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya sesuai apa yang direncanakan, hal ini disebabkan siswa belum terbiasa melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati arah yang lebih baik sesuai dengan

RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan tindakan dalam setiap pertemuan.

Data aktivitas guru dari hasil pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 : Peningkatan Persentase Aktifitas Guru dalam menerapkan model Pembelajaran kooperatif pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori	Peningkatan Aktifitas Guru Pada Setiap Pertemuan		
					I-II	II-III	III-IV
I	I	11	45,83	Kurang			
	II	13	54,16				
II	III	15	62,5	Cukup	8,33%	8,34%	16,66%
	IV	19	76,16				

Aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I aktivitas guru dengan persentase 45,83% (kurang), pertemuan kedua persentase 54,16% (kurang), siklus II pertemuan pertama persentase 62,5% (kategori cukup) dan pertemuan kedua persentase 79,16% (kategori baik). Peningkatan aktivitas guru ini terjadi karena adanya perbaikan dari kekurangan dalam proses pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berpedoman pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan.

Data aktivitas siswa hasil pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 : Peningkatan Persentase Aktifitas Siswa dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah Skor	%	Kategori	Peningkatan Aktifitas Siswa Pada Setiap Pertemuan		
					I-II	II-III	III-IV
I	I	12	50,0	Kurang			
	II	14	58,33				
II	III	18	75,0	Cukup	8,33%	16,67%	24,66%
	IV	22	91,66				

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung siklus I pertemuan pertama persentase 50,0% (kategori kurang), hal ini disebabkan guru yang belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dalam tahapan yang ada pada model pembelajaran kooperatif dan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif, sedangkan pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa 58,33% (kategori kurang). Siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa dengan persentase 75,0% (kategori cukup) dan pertemuan kedua persentase 91,66% (kategori baik).

Peningkatan yang terjadi pada aktivitas guru dan siswa dimana kualitas dalam proses pembelajaran yang semakin baik berdampak pada peningkatan hasil belajar Matematika siswa yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif dari Skor asar,UH I dan UH II

Hasil belajar siswa	Nilai Rata-rata	Peningkatan hasil belajar Siswa	
		SD-UH I	SD-UH II
Skor Dasar	62,70		
UH I Siklus I	64,44	2,77%	20,20%
UH II Siklus II	75,37		

Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV SDS YKPP Sungai Pakning adalah 62,70 dengan data jumlah siswa yang mencapai KKM 65 hanya 11 orang dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 16 orang. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran kooperatif. Kemudian pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 64,44 meningkat 2,77%, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 15 orang dan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 12 orang. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa karena siswa yang mencapai KKM jumlahnya semakin banyak. Rata-rata hasil belajar meningkat dikarenakan pada siklus I sudah melakukan tindakan, tetapi belum keseluruhan hasil belajar siswa meningkat sehingga dilakukan lagi siklus II. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar ditandai dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 20,20% dengan rata-rata menjadi 75,37 dimana jumlah siswa yang mencapai KKM 22 orang sedangkan siswa yang belum mencapai KKM 5 orang.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dari nilai skor dasar 62,70 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 64,44 (1,74%), pada siklus II meningkat dengan rata-rata 75,37 (12,67%).
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran dimana dari hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dari 50% (kategori cukup) pada pertemuan pertama siklus I menjadi 70% (kategori baik). Pada siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 80% (kategori baik) dan pertemuan kedua 85% (kategori sangat baik). Aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dari siklus I pertemuan pertama 65% (kategori cukup), pada pertemuan kedua 70% (kategori baik). Pada siklus II meningkat lagi menjadi 85% (kategori sangat baik) dan pada pertemuan kedua 90% (kategori sangat baik).

REKOMENDASI

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu bagi sekolah dan guru kelas untuk dapat menerapkan Model pembelajaran kooperatif dan dijadikan salah satu strategi pembelajaran.
2. Model pembelajaran kooperatif memiliki tahapan-tahapan yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, oleh karena itu untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dapat menerapkan Model pembelajaran kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013 . *Teori Belajar dan pembelajaran di SD* . Jakarta : PT Kharisma Putra Utama.
- Agus Suprijono . 2009 . *cooperatif Learning* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto . dkk . 2008 . *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta : PT Bumi Aksara
- H. Isjoni . dkk . 205 . *Strategi Pembelajaran* . Pekanbaru : FKIP UNRI.
- H. M . Nur Mustafa . dkk . 2014 . *Buku Pedoman dan Bimbingan karya ilmiah mahasiswa PGSD* . Pekanbaru : Universitas Riau.
- Mangatur Sinaga . dkk . 2001 *Terampil Berhitung Matematika*. Jakarta : Erlangga.
- Ngalimun . 2012 . *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : Aswaja Pressindo.
- Ridwan Abdullah Sani . 2013 . *Inovasi Pembelajaran* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Rusman . 2011 . *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Syahrilfuddin, dkk.2011.*Penelitian Tindakan Kelas*.Pekanbaru : Cendikia Insani.